

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini perkembangan teknologi informasi mengalami kemajuan yang sangat pesat serta beragam. Saat ini, sebagian besar masyarakat semakin merasakan dampak perkembangan era globalisasi. Terlihat dari kebutuhan akan informasi masyarakat semakin meningkat dan menjadikan informasi sebagai salah satu kebutuhan yang sangat penting. Teknologi informasi digunakan sebagai motor penggerak dalam membuat suatu informasi dan juga menciptakan sebuah sistem yang dikenal dengan sistem informasi. Sistem informasi inilah yang memiliki fungsi penting dalam berbagai bidang dan lembaga, Salah satunya yaitu bidang akuntansi. Hasil dari sistem informasi akuntansi dapat berupa informasi yang nantinya akan berguna dalam mengukur kinerja keuangan dan menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Dalam penyusunan laporan keuangan terkadang terdapat kesalahan ataupun ketidak akuratan dalam pencatatan, sehingga dalam penggunaan sistem menjadi kurang efektif. Hal ini penting untuk menjadi perhatian bagi perusahaan maupun lembaga agar kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut dapat diminimalisir.

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan suatu sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertugas menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pengolahan transaksi. Sistem informasi akan membantu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan ke

dalam bentuk informasi yang akurat dan terpercaya, sehingga banyak pihak yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk mencapai keunggulan bagi perusahaan. Sistem informasi membantu proses pencatatan dan pelaporan anggaran dan keuangan, membantu proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan transaksi ekonomi dari suatu daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam pengembangan sistem terutama penentu kesuksesan SIA faktor manusia merupakan hal yang sangat penting karena berperan sebagai *user* dan *brainware* (Nova dan Suryandari, 2016).

Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target yang tercapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Damayanthi, 2012).

Salah satu lembaga keuangan yang saat ini menggunakan perkembangan teknologi seperti sistem informasi akuntansi adalah LPD (Lembaga Perkreditan Desa). Menurut LPLPD provinsi bali Lembaga Perkreditan Desa merupakan salah satu lembaga keuangan yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan data dan transaksinya. Salah satu bentuk dukungan LPD adalah menyediakan fasilitas berupa pelatihan dan memberikan bantuan kepada pemakai

sistem ketika menghadapi permasalahan yang terkait dengan sistem. Saat ini banyak LPD yang sudah maju dalam mengelola usahanya dengan mempergunakan teknologi informasi menuju “*Go Digital*” sehingga apa yang dulunya merupakan biaya untuk menjalankan usahanya, sekarang menjadi sumber keuntungan kompetitif. Sehingga hasil usahanya akan meningkat, serta dana untuk pembangunan desa pakraman akan meningkat pula yang dapat diwujudkan di desa pakraman masing-masing. Kondisi positif seperti ini bila terus dapat dipertahankan maka eksistensi Lembaga Perkreditan Desa sangat penting bagi desa pakraman yang kedepannya akan dapat menjadikan desa pakraman yang mandiri secara ekonomi sehingga mampu menjalankan roda perputaran kebutuhan ekonomi dalam menjalankan aktivitas adat dan budayanya. Keberadaan LPD selain dipayungi peraturan Daerah dan Peraturan Gubernur telah pula diperkuat keberadaannya dengan terbitnya Undang-Undang RI No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dimana pasal 39 ayat 3 UU RI No. 1 tersebut menyatakan bahwa Lembaga Perkreditan Desa dan Lumbung Pitik Negari serta Lembaga sejenis yang ada sebelum Undang-Undang ini berlaku dinyatakan diakui keberadaannya berdasarkan hukum adat dan tidak tunduk pada Undang-Undang ini.

Berkembangnya sebuah LPD menunjukkan adanya volume transaksi yang semakin besar sehingga kompleksitas pengolahan data semakin tinggi (Utari, 2014). Penggunaan SIA pada LPD berperan dalam memudahkan karyawan untuk pemrosesan data agar lebih praktis. Hal ini penting karena Perda No. 4 Tahun 2012 menyatakan bahwa LPD harus menerapkan prinsip ketelitian dalam pengelolaan LPD. Prinsip ketelitian tersebut meliputi peraturan mengenai kecukupan modal, Batas

Maksimum Pemberian Pinjaman (BMPK), penyisihan Cadangan Pinjaman Ragu-Ragu (CPRR) untuk menutup jika terjadi kerugian pinjaman, manajemen likuiditas, sistem penilaian kesehatan LPD, sistem penilaian peringkat risiko LPD dan kewajiban penyampaian laporan LPD (LPLPD Provinsi Bali, 2014). Fenomena yang terjadi sekarang ini masih banyak LPD yang belum didukung dengan sistem informasi akuntansi yang memadai. Seperti halnya LPD di Kecamatan Kediri, peneliti menemukan indikasi masih ada LPD yang belum menggunakan SIA. Kondisi persaingan yang semakin kompetitif juga menjadi alasan pemilihan tempat penelitian, telah banyak lembaga keuangan selain LPD seperti koperasi dan bank berkembang di Kecamatan Kediri. Kondisi persaingan yang kompetitif ini menuntut LPD di Kecamatan Kediri untuk menunjukkan keunggulannya yaitu dengan penggunaan SIA dengan program aplikasi agar mampu menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas sehingga mendukung proses pengambilan keputusan yang tepat dan dapat meningkatkan pelayanan kepada nasabah.

Dari segi ekonomi, masyarakat Kecamatan Kediri lebih cenderung bergerak dalam bidang perdagangan sehingga keberadaan LPD sangat diperlukan untuk membantu permodalan dalam usaha. Seiring dengan berkembangnya LPD di Kecamatan Kediri maka sistem informasi akuntansi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah dan untuk memproses data transaksi yang lebih cepat, akurat dan tepat waktu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ditemukan permasalahan mengenai uang deposito dan tabungan nasabah yang tidak tercatat dalam sistem komputer pada LPD Desa Cepaka, Kecamatan Kediri, Tabanan. Keresahan nasabah LPD Cepaka berawal

dari ada nasabah yang depositonya sudah jatuh tempo sebesar Rp 150 juta. Nasabah tersebut ingin menarik tabungannya namun saat itu tidak bisa mencairkan dan dijanjikan dua hari baru bisa cair. Dua hari kemudian nasabah tersebut kembali datang ke LPD untuk menarik uangnya, namun hanya bisa cair Rp 30 juta dari uang sebanyak Rp 150 juta. Setelah dicek ternyata uang depositonya tidak tercatat dalam data sistem komputer setelah kejadian itu akhirnya masyarakat yang punya tabungan mau menarik tabungannya. Hasilnya banyak tabungan yang tidak masuk di data komputer dan menyebabkan nasabah LPD Cepaka merasa resah. Terjadinya permasalahan tersebut diakibatkan beberapa faktor diantaranya yaitu kecanggihan teknologi, pengalaman kerja, pelatihan dan budaya tri hita karena.

Kecanggihan teknologi dapat dikatakan sebagai perkembangan dunia teknologi di berbagai aspek. Teknologi yang dimaksud disini adalah lebih menekankan pada teknologi komputerisasi dalam pengelolaan sistem informasi akuntansi. Kecanggihan teknologi komputerisasi dapat diketahui atau dilihat dari perangkat lunak dan perangkat kerasnya. Karena semakin canggih kedua perangkat tersebut, maka dapat mendukung efektivitas dan kinerja sistem informasi akuntansi, yang tentunya tetap memperhatikan kesesuaian kebutuhan akan teknologi tersebut untuk digunakan. Menurut penelitian Ratnaningsih (2014), Lisnawati (2017), Dwitrayani (2017), Dewi Putri (2020). menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sasongko (2020), Sari (2019) Suryani (2021) dan Meliani (2021) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengalaman kerja merupakan proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Dengan pengalaman kerja, seseorang akan dengan mudah memahami cara kerja serta penyesuaian dan kerjasama antar karyawan mudah terjalin, biaya pelatihan dapat ditekan, dan secara psikologis akan tenang menghadapi masalah pekerjaan, pengalaman kerja menunjukkan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang. Pengalaman seseorang karyawan biasanya dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Pada penelitian Widyantari (2016), Vipraprastha (2016), Anjani (2018), Novita Sari (2020), Setia Anjani (2021), Permata Sari (2021) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, karena semakin lama seseorang bekerja dalam menggunakan sistem informasi akuntansi maka akan semakin baik kinerja seseorang dan membantu dalam proses penyajian informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggarini (2021), Sri Wayuni (2021), menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pelatihan adalah sama dengan pengembangan yaitu merupakan proses peningkatan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial. Pelatihan (diklat) sebagai upaya dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia tentu dalam pelaksanaannya dituntut agar mampu memenuhi kebutuhannya, Pelatihan adalah setiap usaha yang dilakukan untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya. Semakin seringnya dilakukan program pelatihan dapat memberikan pemahaman yang lebih terhadap pengguna

sistem informasi tersebut sehingga efektivitas sistem informasi akuntansi menjadi lebih meningkat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Widyantari (2016), Adisanjaya (2017), Dewi (2019), Setia Anjani (2021), Sri Wayuni (2021) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Awaliyah (2017), Kusumawati (2019) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Budaya Tri Hita Karana (THK) merupakan sebuah konsep spiritual, kearifan lokal, sekaligus falsafah hidup masyarakat Hindu Bali yang bertujuan untuk membentuk keselarasan hidup manusia. Budaya THK memiliki konsep bahwa hubungan harmonis merupakan hal yang penting dalam menjalankan suatu kegiatan atau organisasi. Keyakinan atas keharmonisan ini telah menjadi tuntunan masyarakat hindu Bali untuk berperilaku yang melahirkan berbagai tindakan nyata yakni (a) keselarasan hubungan antara manusia dengan Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa) yang dikenal dengan istilah Parahyangan, (b) keselarasan hubungan dengan sesama manusia dikenal dengan istilah Pawongan, serta (c) keselarasan hubungan manusia dengan alam sekitar yang dikenal dengan istilah Palemahan. Inti dan hakekat dari ajaran THK adalah kerjasama dan keselarasan yang baik dari semua komponen yang berhubungan dengan suatu kegiatan atau organisasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Suardikha (2013) menyatakan bahwa budaya THK mempengaruhi penggunaan SIA dimediasi oleh persepsi kegunaan SIA dan persepsi kemudahan penggunaan SIA. Hasil penelitian dari Nova (2016) menyatakan bahwa

implementasi budaya THK berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas terdapat permasalahan dan ketidakkonsistenan penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan dan budaya tri hita karena terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Kediri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikembangkan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan?
- 2) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan?
- 3) Apakah pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan?
- 4) Apakah Budaya Tri Hita Karana berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Budaya Tri Hita Karana terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti dalam aspek teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

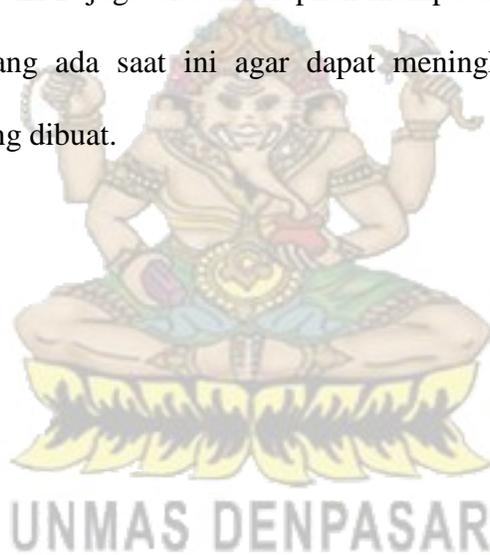
1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terhadap teori *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai landasan untuk mempelajari dan memahami perilaku pemakai dalam menerima dan menggunakan sistem informasi pada setiap

perusahaan. Kemudahan penggunaan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu dapat mengurangi usaha seseorang dalam penggunaan sistem informasi khususnya sistem informasi akuntansi.

2) **Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi pihak pengurus LPD dalam meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dan Pengurus LPD juga bisa diharapkan mampu untuk meningkatkan sistem pelayanan yang ada saat ini agar dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang dibuat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

Menurut Sugiyono (2017:81) teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang disusun secara sistematis. Secara umum teori mempunyai tiga fungsi, yang untuk menjelaskan (*explanation*), meramalkan (*prediction*), dan pengendalian (*control*) suatu gejala. Konsep merupakan pendapat ringkas yang dibentuk melalui proses penyimpulan umum dari peristiwa berdasarkan dari hasil observasi yang relevan. Definisi merupakan suatu pernyataan mengenai ciri-ciri penting suatu hal dan biasanya lebih kompleks dari arti, makna atau pengertian suatu hal. Sedangkan proporsi merupakan pernyataan yang membenarkan atau menolak suatu kejadian.

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang diperkenalkan pertama kali oleh Davis pada tahun 1986. Model ini menyebutkan bahwa pengguna sistem cenderung menggunakan sistem apabila sistem mudah digunakan dan bermanfaat baginya.

Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*) yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang

tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna Teknologi Informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap pemanfaatan dan kemudahan penggunaan TI sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan TI menjadikan tindakan atau perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah teknologi. Konsep TAM menawarkan sebuah teori sebagai landasan untuk mempelajari dan memahami perilaku pemakai dalam menerima dan menggunakan sistem informasi (Handayani, 2007). Dimana diperlukannya individu pemakai dalam menggunakan sistem informasi akuntansi.

TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahannya dan perilaku, tujuan atau keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna atau user suatu sistem informasi. Ada dua konstruksi tambahan TAM:

- 1) Manfaat yang dirasakan (*usefulness*) yang didefinisikan dimana seseorang merasa yakin bahwa dengan menggunakan sistem tersebut akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Pengukuran manfaat tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan keragaman aplikasi yang dijalankan. Seseorang akan menggunakan teknologi informasi jika mengetahui manfaat positif atas penggunaan teknologi informasi tersebut

2) Kemudahan penggunaan (*ease of use*) yang didefinisikan dimana seseorang merasa yakin dengan menggunakan sistem tersebut tidak memerlukan upaya apapun (*free of effort*). Hubungan antara penggunaan sistem dan tujuan perilaku yang digambarkan dalam TAM menunjukkan secara tidak langsung bentuk-bentuk tujuan individu untuk melakukan tindakan yang positif. Hubungan antara kegunaan sistem dan tujuan perilaku didasarkan pada ide bahwa dalam penyusunan organisasi, seseorang membentuk tujuan-tujuan terhadap perilakunya yang diyakini akan meningkatkan kinerjanya. TAM memfokuskan pada penggunaan komputer ditentukan oleh tujuan perilaku, terhadap penggunaan sistem dan kegunaannya.

Teori TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi serta kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan atau keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna sistem informasi. Dalam kaitannya dengan penelitian ini mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi adalah karena teori TAM meyakini perilaku pengguna komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*trust*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*), yang menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku. Penggunaan dengan dua variabel, yaitu: Variabel manfaat (*usefulness*) dan variabel kemudahan pemakaian (*ease of use*) dalam menerima dan menggunakan SIA akan meningkatkan efisiensi kinerja individu atau organisasi sehingga dapat menunjang keefektivitasan SIA.

2.1.2 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai, baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya adalah pada keluaran (output) yang dihasilkan.

Secara umum, efektivitas diartikan sebagai alat ukur tercapainya kesuksesan atas tujuan yang ditetapkan. Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya (Ratnaningsih, 2014).

Sistem informasi merupakan hal yang terpenting atau merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuannya, efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna, efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan (Kristiani, 2012).

Efektivitas sistem informasi merupakan upaya perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan dan potensi sistem informasi untuk mencapai tujuan (Handayani, 2010). Suatu perusahaan mempunyai sistem informasi yang efektif apabila dengan menggunakan sistem informasi tersebut maka tujuan perusahaan dapat tercapai. Dengan demikian dimana penggunaan sistem informasi meningkatkan kinerja penyelenggaraan jasa dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu gambaran sejauh mana target dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan,

memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Damayanthi, 2012).

2.1.3 Kecanggihan Teknologi Informasi

Kecanggihan teknologi informasi merupakan sebuah perkembangan dalam informasi dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan, pengolahan dan penyimpanan informasi sehingga dapat digunakan oleh pihak terkait untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan. Dalam penelitian Dwitrayani (2017), kecanggihan teknologi yang ada pada saat ini memiliki perkembangan yang sangat pesat dan bahkan mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu dan mempermudah pekerjaan manusia untuk menghasilkan informasi yang terbaik. Maka sebab itulah perusahaan yang didukung oleh teknologi aplikasi yang modern diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi perusahaan tersebut agar menghasilkan informasi laporan keuangan yang tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih (2014) juga menjelaskan bahwa kecanggihan teknologi mencerminkan keanekaragaman jumlah teknologi yang digunakan sedangkan kecanggihan informasi ditandai oleh sifat portofolio penerapannya. Hal ini pun akhirnya didefinisikan bahwa kecanggihan teknologi informasi sebagai suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi.

2.1.4 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan suatu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan dimilikinya. Manulang (1984:25) mengatakan pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan dan keterampilan tentang metode suatu pekerjaan kerana keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan.

Pengalaman kerja sangat penting bagi seseorang melakukan pekerjaan karena dengan memiliki pengalaman kerja yang memadai maka akan meningkatkan kinerja dari orang tersebut. Dapat dikatakan juga bahwa pengalaman kerja adalah rentan waktu lamanya seseorang melakukan suatu pekerjaan sehingga memiliki tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang dilakukan, semakin mahir seseorang dalam melakukan pekerjaan tersebut (Yoga,2017).

Menurut Udayani (2018) pengalaman kerja merupakan jangka waktu atau lamanya seseorang bekerja pada suatu instansi, kantor atau sebagainya. Pengalaman kerja dapat meningkatkan pengetahuan seseorang serta keterampilan yang dimilikinya. Dengan memperluas pengalaman kerja akan sangat berpengaruh terhadap karakter seseorang dalam bekerja, semakin lama pengalaman kerja seseorang maka tingkat pengetahuan serta keterampilannya semakin baik. Dengan kata lain semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki maka dalam penggunaan sistem informasi akuntansi di perusahaan tersebut dapat berjalan secara efektif.

2.1.5 Pelatihan

Menurut Vipraprastha (2016) pelatihan merupakan sebagian kegiatan yang dilakukan individu untuk memperbaiki kemampuan kerja yang dimiliki tiap individu berhubungan dengan aktivitas yang akan dilakukan selama bekerja. Pelatihan yang diberikan oleh perusahaan dan pelatihan yang diberikan oleh instansi lain kepada karyawan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan karyawan dalam prakteknya bekerja sehingga apa yang menjadi tujuan dari suatu perusahaan dapat tercapai.

Pelatihan yang telah dilakukan oleh karyawan ditujukan untuk diterapkan dalam aktivitas setiap harinya. Tujuan pelatihan diadakan adalah untuk mempermudah pembelajaran para karyawan tentang pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan. Hal tersebut juga akan meningkatkan rasa percaya diri karyawan dalam menghadapi sistem yang baru.

2.1.6 Budaya Tri Hita Karana

Budaya lokal adalah budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang menempati lokalitas atau daerah tertentu yang berbeda dari budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang berada di tempat yang lain. Budaya dipercaya mempunyai dampak besar pada perilaku dan praktik individu dalam lingkungannya. Dkk (2017) mengatakan bahwa etnik Bali sangat membanggakan diri atas kearifan lokalnya, yaitu budaya Budaya Tri Hita Karana (THK). Budaya THK adalah filsafat atau pandangan hidup manusia karena manusia mampu mengembangkan harmoni sosial (Pawongan), harmoni ekologis (Palemahan), dan harmoni teologis (Parahyangan). Unsur keseimbangan harus menjadi pedoman hidup agar dapat menghargai lingkungan sekitar agar tercipta kehidupan yang tentram dan damai. Budaya lokal THK akan mengurangi sifat

individualism manusia sehingga pertikaian yang dihadapi akan mampu dikurangi. Konsep Tri Hita Karana sangat membantu karena dalam penerapannya mempunyai tujuan agar tercapainya kinerja LPD yang baik, maka diperlukan pedoman yang berkonsep kearifan lokal, dimana ajaran THK menekan pada hubungan yang baik dalam kehidupan. Dengan menerapkan ajaran tersebut diharapkan mampu memberikan kinerja keuangan yang lebih (Suryantara, 2018).

2.1.7 Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Lembaga Keuangan Desa (LPD) merupakan salah satu lembaga keuangan yang terdapat di desa pakraman. Melalui surat keputusan Gubernur Provinsi Bali No.3 Tahun 2007 menyebutkan bahwa LPD merupakan salah satu unsur kelembagaan keuangan Desa Pakraman yang berfungsi untuk mengelola potensi keuangan Desa pakraman tersebut. Dalam menjalankan usaha LPD dibimbing oleh LPLPDK (Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten/Kota) yang merupakan lembaga yang berfungsi untuk memberikan pendampingan teknis dengan pemberdayaan LPD dan dikelola oleh pengurus yang bertanggung jawab kepada masyarakat desa. Pengurus LPD setidaknya terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara yang dapat dilengkapi dengan sejumlah kepala bidang dan karyawan sesuai dengan kebutuhan LPD.

LPD adalah lembaga keuangan dengan dua karakteristik yang unik yaitu sebagai lembaga yang dimiliki dan diatur oleh desa adat yang sepenuhnya terintergrasi ke dalam budaya Bali dan tidak seperti lembaga keuangan lain yang meliputi hampir semua desa adat di Bali dan luas mayoritas penduduknya, (Kusumayanti, 2014). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) memiliki beberapa tujuan,

yaitu untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan yang terarah serta penyaluran modal yang efektif, memberantas sistem ijon, gadai gelap dan lain-lain yang bisa disamakan dengan itu di daerah pedesaan, dapat menciptakan pemerataan dan kesepakatan kerja bagi warga pedesaan, serta menciptakan daya beli dan melancarkan lalu lintas pembayaran dan pertukaran di desa (Surata, 2011). Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali No.3 Tahun 2007, bidang usaha yang dijalankan LPD meliputi :

- 1) Menerima simpanan uang dari warga masyarakat desa dalam bentuk tabungan dan simpanan berjangka.
- 2) Memberikan pinjaman untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif pada sektor pertanian, industri/kerajinan kecil, perdagangan dan usaha-usaha lain yang dipandang perlu.
- 3) Usaha-usah lain bersifat pengarahana dana desa.
- 4) Penyertaan modal pada unsur-unsur lain.
- 5) Penerimaan pinjaman-pinjaman dari lembaga keuangan.

2.2 Penelitian sebelumnya

Kadek Indah Ratnaningsih dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2014). Objek penelitian pada hotel berbintang di Kabupaten Badung. Melakukan penelitian guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi dengan menggunakan variabel-variabel berikut: kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan pengetahuan manajer akuntansi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, serta pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Kadek Indah Ratnaningsih dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2014) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kecanggihan teknologi informasi. Perbedaan dengan penelitian tersebut penelitian ini menggunakan variabel partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer akuntansi. Perbedaan lainnya adalah pada objek penelitian.

Ni Kadek Lisnawati, Made Arie Wahyuni dan I Putu Julianto (2017) objek penelitian ini pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se Kecamatan Ubud. Penelitian ini guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi dengan menggunakan variabel-variabel berikut: personal capability, kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi dan partisipasi manajemen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa personal capability, kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi dan partisipasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Ni Kadek Lisnawati, Made Arie Wahyuni dan I Putu Julianto (2017) penelitian sama-sama menggunakan variabel kecanggihan teknologi informasi, Perbedaan dengan penelitian tersebut penelitian ini menggunakan variabel Personal capability, perlindungan sistem informasi dan partisipasi manajemen.

Ni Kadek Febri Sri Wahyuni, Putu Kepramareni, Sagung Oka Pradnyawati dan Putu Aditya Primayoga Arya (2021). Objek pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Karangasem. Penelitian ini guna mengetahui Bukti empiris efektivitas sistem informasi akuntansi dengan menggunakan variabel-variabel berikut: jenjang

pendidikan, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja dan program pelatihan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan, kemampuan teknik personal dan program pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Ni Kadek Febri Sri Wahyuni dan Putu Kepramareni (2020). Penelitian sama-sama menggunakan variabel pengalaman kerja dan program pelatihan. Perbedaan dengan penelitian tersebut penelitian ini menggunakan variabel jenjang pendidikan dan kemampuan teknik personal.

Dian Arum Sasongko (2020). Objek penelitian ini di Hotel Berbintang di Semarang. Penelitian ini guna mengetahui bukti empiris efektivitas sistem informasi akuntansi dengan menggunakan variabel-variabel berikut: Pengaruh Kecanggihan teknologi Informasi, Partisipasi manajemen, Pengetahuan Manajer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajer tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan pengetahuan manajer berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini sama penelitian yang dilakukan Dian Arum Sasongko (2020). Penelitian ini sama-sama menggunakan kecanggihan teknologi informasi dan perbedaan penelitian ini menggunakan variabel partisipasi manajemen dan pengetahuan manajer akuntansi.

Purnama Dewi, Marvilianti Dewi dan Julianto (2019) objek penelitian BPR di Kecamatan Sawan Dan Kubutambahan, Singaraja. Penelitian ini guna mengetahui bukti empiris efektivitas sistem informasi akuntansi dengan menggunakan variabel

program pelatihan dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini sama penelitian yang dilakukan Purnama Dewi, Marvilianti Dewi dan Julianto (2019) sama-sama menggunakan variabel program pelatihan.

Putu Widya Anjani dan Ni Gusti Putu Wirawati (2018) objek penelitian koperasi di Kecamatan Penebel, Tabanan. Penelitian ini guna mengetahui bukti empiris efektivitas sistem informasi akuntansi dengan menggunakan variabel-variabel Usia, Pengalaman kerja, Tingkat pendidikan, dan Kompleksitas tugas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Usia, Pengalaman kerja, Tingkat pendidikan, dan Kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini sama penelitian yang dilakukan Putu Widya Anjani dan Ni Gusti Putu Wirawati (2018) sama-sama menggunakan variabel Pengalaman kerja dan perbedaan penelitian ini menggunakan variabel Usia, Tingkat pendidikan, Kompleksitas tugas.

Dwitrayani, Widanaputra dan Dwija Putri (2017) objek penelitian Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. Penelitian ini guna mengetahui bukti empiris efektivitas sistem informasi akuntansi dengan menggunakan variabel-variabel Kecanggihan Teknologi, Partisipasi Manajemen, Budaya Organisasi dan kepuasan pengguna. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kecanggihan Teknologi, Partisipasi Manajemen, Budaya Organisasi dan Kepuasan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini sama penelitian yang dilakukan Dwitrayani, Widanaputra dan Dwija Putri (2017) sama-sama menggunakan variabel kecanggihan teknologi dan perbedaan

penelitian ini menggunakan variabel partisipasi manajemen, budaya organisasi dan kepuasan pengguna.

Tiksnayana Vipraprastha dan Maria M.Ratna Sari (2016) objek penelitian Kantor Cabang PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. di Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Penelitian ini guna mengetahui bukti empiris efektivitas sistem informasi akuntansi dengan menggunakan variabel-variabel berikut: pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan dan insentif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja, pelatihan, tingkat pendidikan dan insentif berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini sama penelitian yang dilakukan Tiksnayana Vipraprastha dan Maria M.Ratna Sari (2016) sama-sama menggunakan variabel pengalaman kerja, pelatihan dan perbedaan penelitian ini menggunakan variabel tingkat pendidikan dan insentif.

Ni Putu Tania Anggarini, I Putu Edy Arizona dan Ni Putu Lisa Ernawatiningsih (2021) objek penelitian Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar. Penelitian ini guna mengetahui bukti empiris efektivitas sistem informasi akuntansi dengan menggunakan variabel-variabel: Pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan, *skill* dan partisipasi pemakai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan, *skill* dan partisipasi pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini sama penelitian yang dilakukan Ni Putu Tania Anggarini, I Putu Edy Arizona dan Ni Putu Lisa

Ernawatiningsih (2020) sama-sama menggunakan variabel pengalaman kerja, pelatihan dan perbedaan penelitian ini menggunakan variabel pemanfaatan teknologi, *skill* dan partisipasi pemakai.

Ni Wayan Lisna Widyantari Dan I Made Sadha Suardikha (2016) objek penelitian LPD di Kecamatan Ubud. Penelitian ini guna mengetahui bukti empiris efektivitas sistem informasi akuntansi dengan menggunakan variabel-variabel: program Pelatihan dan Pendidikan, Pengalaman kerja Personal dan Partisipasi Manajemen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel program Pelatihan dan Pendidikan, Pengalaman kerja Personal dan Partisipasi Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini sama penelitian yang dilakukan Ni Wayan Lisna Widyantari Dan I Made Sadha Suardikha (2016) sama-sama menggunakan variabel program Pelatihan Pengalaman kerja Personal dan perbedaan penelitian ini menggunakan variabel Pendidikan dan Partisipasi Manajemen.

Elinda Novita Sari dan Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati (2020). Objek penelitian Koperasi simpan pinjam di kecamatan Marga, Tabanan. Penelitian ini guna mengetahui bukti empiris efektivitas sistem informasi akuntansi dengan menggunakan variabel-variabel: Program Pelatihan dan Pendidikan, Kinerja Individu, Pengalaman Kerja Pribadi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Program Pelatihan dan Pendidikan, Kinerja Individu, Pengalaman Kerja personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini sama penelitian yang dilakukan Elinda Novita Sari dan Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati (2020). Sama-sama menggunakan variabel Program Pelatihan

dan Pengalaman Kerja Personal dan perbedaan penelitian ini menggunakan variabel Pendidikan dan Kinerja Individu.

Ni Luh Wahyu Setia Anjani, I Putu Edy Arizona dan Ni putu Lisa Ernawatiningsih (2021) objek penelitian pada kantor badan pengelolaan keuangan dan asset daerah (BPKAD) di Kabupaten Karangasem. Penelitian ini guna mengetahui bukti empiris efektivitas sistem informasi akuntansi dengan menggunakan variabel-variabel: pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja dan pelatihan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BPKAD di Karangasem. Persamaan penelitian ini sama penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Wahyu Setia Anjani, I Putu Edy Arizona dan Ni putu Lisa Ernawatiningsih (2021). Sama-sama menggunakan variabel pengalaman kerja dan pelatihan dan perbedaan penelitian ini menggunakan variabel pemanfaatan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal.

